

Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Pasca Pembangunan Industri Pengolahan Kayu di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

Muhammad Arbi*, Yulian Junaidi, Indri Januarti

Department of Agricultural Socioeconomics, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University

*Corresponding Author : biaarka@gmail.com

Abstrack

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang memiliki perkembangan industri cukup pesat dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Selatan. Salah satu dampak kegiatan industri yaitu memberikan kemajuan ekonomi daerah terutama turut memberikan kontribusi terhadap nilai PDRB daerah. Hal ini tentunya sektor industri masih memiliki peran penting di dalam membangun perekonomian wilayah Kabupaten Banyuasin. Namun disisi lain perlu pembuktian yang nyata apakah keberadaan industri tersebut benar-benar cukup dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani pasca pembangunan industri kayu di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek persepsi masyarakat petani yang tinggal di sekitar lokasi industri kayu yang diukur melalui indicator keberadaan perusahaan terhadap infrastruktur dan lingkungan, hubungan social, dan peluang kerja dan berusaha masuk dalam kategori sedang dengan skor 32,74. Sementara ditinjau dari aspek ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata kondisi social ekonomi rumah tangga petani yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan industri kayu memiliki pendapatan sekitar Rp2.180.540,- per bulan, sementara kebutuhan hidup minimu di wilayah tersebut rata-rata sebesar Rp3.000.914,- per bulan atau minus Rp820.374,- per bulan. Artinya bahwa keberadaan usaha dan/atau kegiatan industri kayu di tengah masyarakat belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan terutama bagi rumah tangga petani yang tinggal di daerah sekitarnya, namun disisi lain mampu memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Key Words : rumah tangga petani, kondisi social-ekonomi.

I. INTRODUCTION

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang mengalami pertumbuhan industri cukup pesat dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Sumatera Selatan. Kegiatan industri tersebut tersebar di beberapa titik lokasi dan saat ini juga telah tersedia suatu kawasan industri salah satunya dinamakan sebagai Kawasan Industri Gasing yang terletak di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Kegiatan industri pada umumnya berdampak bagi kemajuan ekonomi wilayah antara lain turut memberikan kontribusi terhadap nilai PDRB. Berdasarkan data tahun 2022 PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Banyuasin sebesar 28.687,76 milliar rupiah, dan sektor indutri

menjadi menjadi penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 25,97 persen atau 4.693,63 miliar rupiah.

Sektor industri masih memiliki peran penting di dalam membangun perekonomian wilayah. Adanya industri baik besar maupun kecil akan membawa pengaruh perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Rahayuningsih (2017) menyatakan bahwa keberadaan industri memberikan dampak positif bagi perekonomian Masyarakat sekitar, namun juga memberikan dampak negative terhadap kondisi sosial masyarakat seperti kriminalitas, kesenjangan, konsumtif, dan pergeseran nilai-nilai. Sementara Nawawi (2020) menyatakan bahwa keberadaan indsutri tidak berpengaruh nyata terhadap kondisi budaya masyarakat. Disisi lain maka perlu pembuktian yang nyata apakah keberadaan industri tersebut benar-benar cukup signifikan dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Industri kayu PT Zenith Djaja merupakan salah satu jenis industri manufaktur yang terdapat di wilayah Desa Pangkalan Benteng dan sudah beroperasi cukup lama dengan memperkerjakan tenaga kerja lokasi yang berasal dari masyarakat sekitar. Awalnya perusahaan ini berdiri belum banyak masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan dan sejalan dengan waktu saat ini telah banyak penduduk yang tinggal disekitara perusahaan. Penduduk yang tinggal di wilayah Desa Pangkalan Benteng pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani padi dan kebun karet. Keberadaan perusahaan di tengah masyarakat tentunya membawa dampak positif maupun negatif bagi masayarkat sekitar. Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan tepat, mengenai kondisi sebenarnya masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan saat ini terutama rumah tangga petani maka perlu adanya penelitian dampak keberadaan industri kayu terhadap kondisi social ekonomi rumah tangga petani di wilayah Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian terkait dampak keberadaan industri terhadap kondisi social ekonomi masyarakat sudah banyak dilakukan, namun kajian mengenai kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani pasca pembangunan industri kayu masih belum banyak dilakukan dan masih jarang dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi masyarakat terkait dampak pembangunan industri kayu dan menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yang tinggal di sekitar lokasi usaha dan/atau kegiatan industri kayu di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

II. RESEARCH METHODOLOGY

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan sampel yang diwakili oleh rumah tangga petani yang tinggal di sekitar lokasi penelitian. Tujuan utama melakukan survei adalah untuk membuat kesimpulan tentang ciri-ciri populasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam contoh. Sedangkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini akan menggunakan metode penarikan simple random sampling sebanyak 30 petani.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer akan dilakukan pada bulan Juli 2023, melalui wawancara yang dilengkapi dengan kuesioner. Data Primer, Pengumpulan data primer dilakukan pada bulan Juli 2023. Data Primer ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sesuai dengan pokok-pokok tujuan penelitian dan model pendekatan terhadap tujuan penelitian. Data primer yang diambil adalah potensi tenaga kerja, peluang berusaha dan pendapatan keluarga. Data Sekunder Pengumpulan data sekunder akan dimulai pada bulan Maret – Desember 2023. Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai literatur pada institusi terkait di tingkat

desa, yang meliputi: monografi desa, leaflet data institusi terkait, dan dokumen laporan yang dianggap penting sesuai dengan tujuan penelitian.

III. RESULT AND DISCUSSION

Sektor Pertanian di Kecamatan Talang Kelapa tidak banyak memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat, begitu pula daerah lain di Kabupaten Banyuasin. Perubahan pola pikir masyarakat berdampak pada terpuruknya sektor pertanian. Semakin tinggi kebutuhan hidup dan tingkat pendidikan menyebabkan banyak masyarakat beralih pekerjaan diluar sektor pertanian. Selain itu, pertambahan jumlah penduduk yang pesat mengakibatkan kebutuhan ekonomi semakin tinggi. Sehingga banyak petani yang beralih profesi atau memiliki mata pencaharian ganda untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup layak. Seperti halnya di kecamatan lain di Banyuasin, sebagian lahan di Kecamatan Talang Kelapa selain digunakan untuk lahan permukiman dan perkebunan swasta juga digunakan untuk usaha dan/atau kegiatan industri dan kegiatan perekonomian lainnya (perdagangan dan jasa).

Desa Pangkalan Benteng merupakan salah satu desa di Kecamatan Talang Kelapa dengan luas wilayah sekitar 32,08 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 5.064 jiwa. Penduduk desa ini sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani padi (85%) namun kini berkurang menjadi 40%. Selain dimanfaatkan untuk permukiman, wilayah Desa Pangkalan Benteng sebagian digunakan untuk kegiatan industri kayu dan usaha perkebunan karet serta untuk lahan perkebunan kelapa sawit. Sejak adanya kegiatan industri di wilayah ini tidak sedikit penduduk yang memilih bekerja di perusahaan baik sebagai buruh maupun karyawan perusahaan. Awalnya penduduk yang tinggal disekitar lokasi pabrik kayu jumlahnya tidak banyak sehingga masyarakat mudah untuk menawarkan diri sebagai pekerja di perusahaan, namun seiring waktu jumlah penduduk semakin bertambah banyak sehingga persaingan cukup ketat untuk bisa bekerja di perusahaan.

Keberadaan industri tidak lagi menjadi tumpuan masyarakat dalam memperoleh lapangan kerja baru karena keterbatasan jumlah pekerja yang dibutuhkan dan tidak sedikit yang membutuhkan kompetensi. Selain terbukanya lapangan pekerjaan, keberadaan perusahaan juga diduga menimbulkan dampak terhadap kualitas lingkungan sekitar yang diduga dari adanya kegiatan operasional mesin dan peralatan industri yang digunakan. Kondisi ini memunculkan perubahan persepsi masyarakat terutama terkait dengan dampak keberadaan industri kayu terhadap kondisi social, ekonomi dan budaya serta lingkungan fisik-kimia di sekitar lokasi usaha dan/atau kegiatan usaha industri kayu di Desa Pangkalan Benteng Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. .

Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kegiatan Usaha Industri Kayu

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kegiatan Usaha Industri Kayu dinilai melalui 3 indikator yaitu infrastruktur dan lingkungan, hubungan sosial, peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan. Tiga indikator tersebut masing-masing mencakup 4 pernyataan. Setiap pernyataan diberi skor 4 untuk kriteria sangat setuju skor 3 untuk kriteria setuju, skor 2 untuk kriteria tidak setuju dan skor 1 untuk kriteria sangat tidak setuju. Pengukuran setiap indikator persepsi skala likert. Hasil tanggapan responden terhadap persepsi infrastruktur dan lingkungan, hubungan sosial, peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Total Skor Rata-rata Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kegiatan Usaha Industri Kayu

Indikator	Karyawan Industri Kayu		Masyarakat Sekitar	
	Skor Rata-Rata	Kriteria	Skor Rata-Rata	Kriteria
Infrastruktur dan lingkungan	8,52	Tidak Setuju	8,71	Tidak Setuju
Hubungan Sosial	8,52	Tidak Setuju	10,98	Setuju
Peluang Ekonomi dan Lapangan Pekerjaan	12,25	Setuju	13,05	Sangat Setuju
Rata-rata	29,29	Tidak Setuju	32,74	Setuju

Berdasarkan Tabel 1. diatas didapat dari hasil wawancara berdasarkan kuisisioner menunjukkan bahwa tingkat persepsi pada masyarakat terhadap karyawan industri kayu berada pada kriteria tidak setuju sedangkan untuk masyarakat sekitar berada pada kriteria setuju. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah rata-rata skor total dari seluruh indikator karyawan industri kayu dan masyarakat sekitar sebesar 29,29 dan 32,74. yang berarti persepsi karyawan industri kayu dan masyarakat sekitar terhadap industri kayu tergolong baik. Karena industri kayu memberikan dampak yang positif bagi karyawan industri kayu dan masyarakat sekitar, contohnya memberikan lapangan pekerjaan di Kelurahan Pangkalan Benteng

Dampak Keberadaan Usaha Industri Kayu Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat diperoleh dari perbandingan nilai komponen kebutuhan hidup layak keluarga dengan menggunakan standar kebutuhan hidup layak berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Tranmigrasi. Adapun komponen standar kehidupan layak di Kelurahan Pangkalan Benteng yaitu terdiri dari makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, Kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan. Dimana semua jumlah standar kebutuhan hidup tersebut dilihat permasyarakat yang ada di Desa Pangkalan Benteng. Adapun rincian kebutuhan hidup layak (KHL) di Kelurahan Pangkalan Benteng pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

No.	Komponen	Rata-rata (Rp/bln)	Rata-rata (Rp/th)
1.	Makanan dan Minuman	568.200	6.818.400
2.	Sandang	149.750	1.797.000
3.	Perumahan	355.250	4.263.000
4.	Pendidikan	13.500	162.000
5.	Kesehatan	81.000	972.000
6.	Transportasi	262.000	3.144.000
7.	Tabungan	5.000	60.000
	Jumlah	1.434.700	17.216.400

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Kebutuhan Hidup Layak (KHL) memiliki standar indikator yaitu makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan,

kesehatan, transportasi serta tabungan. Komponen kebutuhan hidup layak di Kelurahan Pangkalan Benteng sebesar Rp1.434.700,00. Per bulan dan Rp17.216.400,00. Per tahun. Komponen pengeluaran tertinggi adalah makanan dan minuman sebesar Rp568.200,00. Per bulan. Sedangkan pengeluaran terendah adalah tabungan sebesar Rp5.000,00. Per bulan.

Dapat diketahui Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang harus dibutuhkan oleh masyarakat berbeda-beda sesuai yang mereka konsumsi. Nilai KHL tersebut kemudian dikali dengan kebutuhan kalori per anggota keluarga. Adapun jumlah kebutuhan kalori berdasarkan umur menurut Depnakertas (2005) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kebutuhan Kalori Berdasarkan Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Nilai KHL
1.	< 13	0,25
2.	13-20	0,75
3.	>20	1,00

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui jumlah kebutuhan pada kalori umur berbeda-beda. Dari data diatas untuk nilai standar kehidupan layak untuk umur 20 lebih tinggi dari pada umur <13 atau 13-20. Maka dapat disimpulkan bahwa jika semakin tua umur maka kebutuhan yang dibutuhkan untuk memenuhi komponen kebutuhan hidup layak semakin banyak. Setelah dikalikan dengan jumlah keluarga maka nilai KHL perkeluarga tersebut dibandingkan dengan nilai pendapatan total rumah tangga masyarakat. Standar komponen keluarga masyarakat yang telah dihitung berdasarkan kebutuhan kalori tersebut kemudian dibandingkan dengan pendapatan total rumah tangga masyarakat. Jika pendapatan total rumah tangga masyarakat sama dengan atau lebih dari standar kebutuhan hidup layak yang harus dipenuhi keluarga masyarakat, maka keluarga masyarakat dapat dikategorikan sejahtera. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan dan KHL Perbulan Keluarga

No.	Komponen	Rata-rata
1.	Pendapatan Total Rumah Tangga Masyarakat (Rp/bln)	2.180.540
2.	Jumlah KHL Keluarga (Rp/bln)	3.000.914
	Selisih	-820.374

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3. Rata-rata pendapatan total rumah tangga masyarakat di Desa Pangkalan Benteng dalam satu bulan Rp. 2.180.540 dengan rata-rata KHL keluarga perbulan adalah sebesar Rp.3.000.914 dengan rata-rata anggota keluarga 1 sampai 2 orang dan didapatkan selisih sebesar Rp.-820.374. Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Pangkalan Benteng dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tingkat Kesejahteraan Kelurahan Pangkalan Benteng

No.	Kriteria	Jumlah	persentase
1.	Sejahtera	11	36,66
2.	Tidak Sejahtera	19	63,34
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa yang memenuhi standard kebutuhan hidup

layak hanya 11 keluarga dengan persentase 36,66% dan 19 keluarga lainnya dengan persentase 63,34% belum memenuhi kriteria sejahtera atau bisa dikatakan belum layak

IV. Conclusions and Suggestions

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek persepsi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi industri kayu dengan diukur melalui indicator keberadaan perusahaan terhadap infrastruktur dan lingkungan, hubungan social, dan peluang kerja dan berusaha masuk dalam kategori sedang dengan skor 32,74. Selama ini sebgaiian masyarakat masih menganggap bahwa keberadaan perusahaan tidak mengganggu kondisi infrastruktur jalan namun perusahaan memiliki kontrisusi terhadap penurunan kualitas udara di sekitar lokasi kegiatan seperti debu, suara bising serta dampak lingkungan lainnya. Hubungan social terjalin cukup baik dengan masyarakat sekitar dan memberikan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Sementara ditinjau dari aspek ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan industri kayu memiliki pendapatan sekitar Rp2.180.540,- per bulan, sementara kebutuhan hidup minimu di wilayah tersebut rata-rata sebesar Rp3.000.914,- per bulan atau minus Rp820.374,- per bulan. Artinya bahwa keberadaan usaha dan/atau kegiatan industri kayu di tengah masyarakat belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, namun disisi lain mampu memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja dan kesempatan berusaha

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asri,Laksmi,Riani,2012,Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini,Graha Ilmu : Surakarta.Bimo Walgito. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2016). Statistik Perkebunan Indonesia. Jakarta : Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2015). Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4, Jakarta: Salemba Medika.
- Pahan, I., 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Raharjo. 2017. Uji Korelasi Rank Spearman dengan SPSS. www.spssindonesia.com (diakses 29 Oktober 2021).
- Robbins, P. Stephen. (2003). Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan, Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suliyanto. (2009). Metode Riset Bisnis, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.
- Tampubolon Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta: Erlangga.
- Thoha, Miftah. 2003. Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi. Rajawali : Jakarta.
- Wantari. 2022. Studi Dampak Penggilingan Batu terhadap Kondisi Masyarakat di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. *Journal of International Development Economics* Edisi Mei 2022.
- Wibowo. 2010. Manajemen Kinerja. Rajawali Pers. Jakarta